BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Perkebunan Talunsantosa adalah salah satu unit produksi dan atau unit usaha yang tergabung kedalam PT. Perkebunan Nusantara VIII berkedudukan di jalan Sindangsirna No. 4 Bandung – Jawa Barat. Sedangkan Perkebunan Talunsantosa sendiri terletak di desa Santosa, kecamatan kertasari, Kabupten Bandung, dengan jarak tempuh ± 60 km dari kota Bandung. Talunsantosa merupakan gabungan dari empat perkebunan yaitu : Santosa, Talun, Cikembang dan Lodaya.

Pembangunan Perkebunan Talunsantosa di laksanakan pada waktu pemerintahan Belanda masih di Indonesia.Di mulai dengan Persiapan lahan yang berasal dari hutan belantara dimulai pada tahun 1895, secara bertahap sampai dengan akhir tahun 1900, luas areal yang dibuka tanaman teh dan kina sekitar 320 Ha. Pada tahun 1901 dimulai penanaman teh pertama dengan bibit dari perkebunan gambung , yang berlokasi pada blok Tebakasih dan Padakasih Onderneming Cisabuk. Tanaman teh tumbuh subur dan berdasarkan perhitungan pada waktu itu mempunyai prospek yang baik, sehingga perlu terus diperluas arealnya dan perlu dilengkapi dengan sarana lainnya (Pabrik dan lain-lain)

Maka untuk kelancaran dalam proses pengolahannya pada tahun 1905 didirikan sebuah pabrik teh lengkap dengan sarana lainnya seperti : jalan, gudang, perumahan pimpinan dan karyawan.penanaman teh terus berlanjut sampai lebih

kurang berakhir pada tahun 1938, dengan luas areal ± 882,65 Ha. Pada waktu pemerintahan Jepang di Indonesia tahun 1942 sampai pada tahun 1945, tanaman teh sebagain besar dibongkar dan diganti dengan tanaman semusim, antara lain jagung, umbi, talas dll.

Pada masa Belanda ke II sekitar tahun 1959 perkebunan talunsantosa dikuasai lagi oleh Belanda, dan dikelola oleh perusahaan Belanda yang nama perusahaannya adalah" *Watering Lober Asam Tea Onderneming*". Pada tahun 1961 terjadi pengambil alihan perusahaan-perusahaan Belanda oleh Pemerintah Republik Indonesia (Nasionalisasi), maka sejak itu Perkebunan Talunsantosa dikelola oleh Bangsa Indonesia.

Untuk pengelolaan selanjutnya pada tahun 1963 perkebunan dikelompokkan berdasarkan jenis komoditi, masing-masing komoditi (Teh, Karet, Kina dsb), dimana Perkebunan Talunsantosa pada waktu itu tergabung dalam PPN unit Jabar III. Pada tahun 1965 Perkebunan Lodaya yang pada waktu itu dengan komoditi tanaman kina bergabung dengan Perkebunan Talunsantosa, sehingga luasnya menjadi ±1337,01Ha.

Pada tahun 1968 dari PPN unit jabar III berdasarkan peraturan Pemerintah No.277 tahun 1968 dirubah menjadi PPN Aneka Tanaman X, dimana pengelompokannya tidak berdasarkan jenis komoditi tetapi berdasarkan lokasi daerah perkebunan tersebut berada, sehingga dalam perusahaan Perkebunan Negara (PPN) tersebut terdiri dari beberapa komoditi teh, karet dan kina bercampur dalam satu pengelolaan. Masih dalam tahun 1968, berdasarkan

peraturan Pemerintah No.14 tahun 1968, PPN Aneka tanaman X berubah lagi menjadi menjadi PNP.XIII.

Pada tahun 1971. PNP. XIII berubah statusnya menjadi PTP. XIII, berdasarkan :

- Peraturan Pemerintah (PP) No. 24 tahun 1971
- Akte Notaris GHS Loemban Tobing No.24 tahun 1971

Pada tahun 1983, Perkebunan Cikembang dengan Komoditi tanaman Kina bergabung dengan Perkebunan Santosa, sehingga arealnya bertambah luas menjadi ± 2.268,84 Ha. Dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja, maka pada tahun 1993 Perkebunan Talun digabungkan dengan Perkebunan Santosa, sehingga luasnya menjadi 2.688,37 ha, yang terdiri :

- Tanaman Teh = 1.756,54 ha.
- Tanaman Kina = 931,83 ha.

  Jumlah = 2.688,37 ha.

2.2 Visi dan Misi

2.2.1 Visi

Visi PT.Perkebunan Nusantara VIII Talunsantosa, yaitu menciptakan BUMN Perkebunan yang tangguh dalam bidang agrobisnis dan agroindustri yang memuaskan stake holder (customer / pelanggan, pemilik saham dan karyawan) serta berwawasan akan lingkungan.

2.2.2 Misi

Misi dari PT.Perkebunan Nusantara VIII Talunsantosa adalah :

a Sebagai BUMN PT. Perkebunan Nusantara VIII Perkebunan Talunsantosa mempunyai tugas utama membangun perkebunan berdasarkan kepada Tri Dharma Plus, yaitu :

- ❖ Mempertahankan dan meningkatkan sumbangan bidang perkebunan dalam pendapatan nasional, yang diperoleh dari hasil produksi dan pemasaran ke manca negara dan pemasaran dalam negeri.
- ❖ Memperluas lapangan kerja untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat pada umumnya dan meningkatkan taraf hidup petani serta karyawan perkebunan pada khususnya, secara keseluruhan sebagai pemenuhan fungsi sosial.
- ❖ Memelihara kelestarian alam, khususnya menjaga kekayaan alam serta meningkatkan kesuburan tanah dan tata air.
- ❖ Melaksanakan tugas sebagai wahana pembangunan

b Memberi kontribusi dalam :

- ❖ Pembangunan nasional yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan
- ❖ Meningkatkan pendapatan nasional serta peningkatan kesejahteraan bangsa.

2.3 Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan gambaran dari wewenang dan tanggung jawab dalam kepemimpin perusahaan. Bahwa masalah-masalah yang di hadapi perusahaan sangat kompleks, sehingga tidak mungkin lagi hanya pimpinan yang melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, baik di tinjau dari segi pekerjaan maupun di tinjau dari keterbatasan waktu yang tersedia.

Struktur organisasi menggambarkan posisi manajemen, tingkat wewenang, kewajiban dan tanggung jawab serta beberapa hubungan yang relatif dan mantap antara pekerjaan dengan kelompok pekerjaan. Tujuan utamanya adalah untuk mengkoordinasikan kegiatan seluruh anggota organisasi untuk mencapai tujuan bersama secara efektif. Dengan adanya struktur organisasi dapat di lihat dengan jelas hubungan kerja, tugas, wewenang dan tanggung jawab dari tiap-tiap bagian dalam organisasi tersebut.

Stuktur organisasi (Dilampirkan).

2.4 Deskripsi Jabatan

Job Descreption dalam menjalankan kebijaksanaan yang ditetapkan direksi PT.Perkebunan Nusantara VIII bertanggung jawab kepada direksi atas kelancaran pelaksanaan tugas pengelolahan di pabrik teh tersebut. Dalam melaksanakan tugasnya dan wewenangnya administratur dibantu oleh beberapa kepala bagian terdiri dari :

1. Administratur

   √ Menyusun rencana kerja dan rencana anggaran belanja serta rincian (break down) perkebunan yang di pimpinnya untuk paling sedikit satu tahun periode dalam rangka penyusunan rencana anggaran belanja tahunan

   √ Mengelola kebun yang bersangkutan berdasarkan rencana kerja, RAB, kebijaksanaan serta peraturan/petunjuk direksi.

   √ Menetapkan kebijaksanaan dalam pengelolaan kebunnya, yang merupakan penjabaran dan sesuai dengan kebijaksanaan direksi

   √ Administratur merupakan "wakil direksi" yang bertindak untuk atas nama direksi sepanjang mengenai kebun yang bersangkutan serta dalam batas kewenangannya

   √ Administratur memimpin dan secara kreatif mengembangkan pelaksanaan kebijaksanaan, Rencana Kerja, RAB, yang telah di sahkan Direksi, mengenai kebun yang bersangkutan

   √ Administratur merupakan bendaharawan dan bertanggung jawab atas segala asset (termasuk tenaga kerja) dan memanfaatkannya untuk mencapai tujuan perusahaan

   √ Administratur berkewajiban untuk memperhatikan nasihat, petunjuk dan saran inspektur yang bersangkutan

   √ Bertanggung jawab atas kelancaran pekerjaan yang di lakukan oleh staf pembantunya

UNIT PELAKSANA TEKNIS PERPUSTAKAAN UNIKOM

2. Sinder Kepala

   √ Membantu Administratur mengelola perkebunan sehari-hari khususnya bidang produksi, pengelohan dan teknik.

   √ Membantu Administratur membina pekerjaan dibidang administrasi mewakili administrasi apabila administrasi berhalangan menjalankan tugas (cuti, sakit, dinas luar dan sebagainya).

   √ Dalam menjalankan tugas sinder kepala bertanggung jawab terhadap administratur.

3. Sinder Afdeling

   √ Sinder Afdeling kebun mengelola dan mengkoordinir pekerjaan yang ada.

   √ Di bawah pengawasannya baik teknik maupun administratif dengan kebijaksanaan administratur dalam menjalankan tugasnya. Sinder Afdeling kebun bertangguang jawab kepada sinder kepala.

4. Sinder Pabrik

   √ Sinder Pabrik berkewajiban melaksanakan dan menyelesaikan pekerjaan bahan mentah dari kebun sampai menjadi hasil jadi akhir.

   √ Menyelengarakan administrasi produksi pengolahan sesuai dengan kebijaksanaan Administratur.

   √ Dalam melaksanakan tugasnya sinder pabrik dibantu oleh mandor besar pengolahan dan pembantu lainnya sesuai kebutuhan.

   √ Sinder pabrik bertanggung jawab terhadap administratur.

5. Sinder Teknik
   - √ Sinder teknik berkewajiban menyelenggarakan, menyelesaikan pekerjaan dan persoalan yang berhubungan dengan bidang teknik yang berupa kendaraan, mesin-mesin, teknik umum dan lain-lain.
   - √ Melaksanakan dan menyelenggarakan administrasi teknik dengan up to date sesuai dengan kebijaksanaan administratur.
   - √ Sinder teknik dalam melaksanakan tugasnya dapat dibantu oleh asisten teknik dan pembantu lainnya sesuai dengan kebutuhan.
   - √ Sinder teknik bertanggung jawab terhadap Administratur.
6. Sinder Tata Usaha Keuangan (TUK)
   - √ Berkewajiban menyelenggarakan dan menyelesaikan pekerjaan atau persoalan yang berhubungan dengan tata usaha personalia, keuangan, pegudangan sesuai dengan kebijaksanaan lainnya menurut kebutuhan.
   - √ Menyelenggarakan pelatihan karyawan sesuai dengan bidang kerjaannya.
   - √ Memantau persediaan dan kebutuhan barang bahan.
   - √ Dalam mejalankan tugasnya sinder TUK dibantu oleh petugas dan pembantu lainnya menurur kebutuhan.
   - √ Membantu Administratur membina pekerjaan petugas periksa intern kebun.
   - √ Sinder TUK bertanggung jawab kepada Administratur.
7. Juru tata usaha (JTU)
   - √ Membantu sinder pabrik dalam hal adimistrasi bagian pabrik.

- √ Membuat laporan harian yang di dasarkan atas rekap hasil kerja yang di laporkan oleh tiap mandor.
- √ Membuat daftar upah
- √ Mencatat utang piutang karyawan bagian pengolahan.
- √ Melakukan pemeriksaan terhadap kelengkapan dan kebenaran–kebenaran dokumen pembayaran / penerimaan uang sebelum bukti pengeluaran.

8. Pemeriksa Intern Kebun (PIK)
   - √ Membantu Administratur dalam melaksanakan fungsi pengawasan
   - √ Bertanggung jawab atas pengamanan ketertiban administrasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku
   - √ Dalam melaksanakan tugas wajib memelihara kerja sama dengan bagian-bagian di lingkungan kebun yang bersangkutan dan membantu staf urusan Pemeriksa Intern Kantor Direksi dan memperlancar tugas di kebun
   - √ Dalam menyusun saran-saran perbaikan / penyempurnaan administrasi di buat bersama-sama dan atas petunjuk Sinder TUK selaku Pembina administrasi di kebun untuk selanjutnya di sampaikan kepada Administratur yang bersangkutan
   - √ Melaporkan hasil pemeriksaan / temuan kepada Administratur untuk bahan pertimbangan dan penyelesaian selanjutnya
   - √ Bertanggung jawab kepada Administratur.

9. Petugas Pembelian / Pengadaan

   √ Melaksanakan pembelian barang / jasa yang di butuhkan atas dasar permintaan dari bagian / afdeling yang telah di setujui

   √ Administratur bertanggung jawab kepada Sinder TUK

   √ Menjamin suplier dalam pengiriman barang tidak melakukan pencemaran lingkungan

   √ Menjamin kontraktor dalam pengerjaan pekerjaan tidak menimbulkan pencemaran terhadap lingkungan

   √ Menjamin barang bahan yang datang sesuai dengan volume dan spect teknis pemesanan

   √ Secara periodik melakukan evaluasi terhadap pemasok barang bahan dan jasa

10. Kepala gudang

   √ Menerima dan mencatat barang masuk ke gudang.

   √ Membuat bon AU-53 peneriman barang dan berita acara penerima barang.

   √ Mengeluarkan dan mencatat pengeluaran barang setelah bon AU-58di setujui administratur.

   √ Pemeriksaan barang-barang secara rutin 1 minggu sekali.

   √ Membuat laporan mingguan persedian gudang ke kantor direksi.

2.5 Aspek Kegiatan

Pabrik teh talunsantosa berkomitmen untuk menghasilkan produk yang bermutu tinggi sesuai dengan standar keinginan pasar dengan menerapkan system, yaitu : "Manajemen Mutu ISO-9001 : 2000 secara efektif dan efisien, serta di dukung oleh seluruh Sumber Daya Manusia yang Profesional". Berdasarkan Kebijakan Mutu tersebut maka aspek kegiatan yang ada di PT. Perkebunan Nusantara VIII di Perkebunan Talunsantosa bergerak dalam bidang usaha membudidayakan dan mengolah komoditi hasil perkebunan yang berupa teh dan kina. Pabrik pengolahan teh terdiri dari unit pengolahan teh hitam orthodoks. Pemasaran produksi teh hitam orthodoks di PT. Perkebunan Nusantara VIII pabrik talunsantosa sebagian besar di tujukan untuk mengisi pasar ekspor dalam bentuk teh curah.